

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat dikatakan sebagai sebuah proses yang dipandang dapat menentukan arah sikap individu di masyarakat. Pembentukan karakter manusia di masyarakat dipengaruhi oleh manusia itu sendiri sebagai individu dan didorong oleh masyarakat sebagai aspek material maupun spritual yang nantinya akan membentuk perkembangan karakter manusia dalam lingkup sosial.

Pada hasil penelitian yang ditunjukkan Rusmana dalam jurnalnya menyatakan bahwa sumber nilai yang dijadikan acuan untuk pengembangan pendidikan karakter ada pada Pancasila, budaya, tujuan pendidikan nasional dan agama sehingga hal tersebut tidak dapat dipisahkan dalam pengembangan karakter religius siswa.¹

Pada dasarnya sekolah adalah suatu lembaga yang memiliki tujuan utama yaitu pada pengembangan intelektual dan moral bagi peserta didik. Oleh karena itu pada dasarnya pendidikan tidak dapat melalaikan dua tugas utama tersebut yang nantinya diharapkan dapat menjadi idealisme bagi para peserta didik agar ketajaman intelektual dan integritas diri

¹ Adistia O. R, “*Penerapan Pendidikan Karakter di SD*”. Jurnal Eduscience, Volume 4 Nomor 2 (Februari 2019), hlm. 77.

sebagai pribadi yang memiliki karakter yang kuat semakin berkembang.

Pembinaan dan pengembangan kekuatan spiritual keagamaan siswa dapat diukur dengan cara membina secara teratur nilai-nilai karakter religiusnya. Karakter yang bersifat religius berkaitan dengan sikap dan keyakinan serta ketakwaan yang akan membawanya lebih dekat kepada Tuhan. Maka dari itu, pembentukan nilai-nilai karakter religius juga dapat dilakukan dengan berbagai upaya seperti melalui program-program keagamaan disekolah. Pada dasarnya manusia juga memiliki kemampuan yang akan berkembang dengan sendirinya akibat dari kebiasaan serta pengalaman yang terjadi dalam interaksi lingkungan.²

Upaya pembentukan karakter siswa yang berkaitan dengan nilai religiusnya pada dasarnya dapat diperoleh melalui dua arah yaitu mata pelajaran yang ada dalam sekolah dan pada budaya sekolah.³ Upaya sekolah dalam membina pendidikan karakter siswa terutama pada karakter religius tercermin pada mata pelajaran dan sistem kebudayaan.

Program keagamaan merupakan sebuah rencana yang memiliki proses terorganisir untuk membentuk sikap, sifat

² Umar Tirtahardja dkk, *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta: 2012) hlm. 163

³ Dian C. W. & Dikdik B. A, *Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III* (November 2017), hlm. 60

serta perilaku manusia yang bertujuan untuk mengarahkan karakter keagamaan agar sesuai dengan ajaran Islam. Penerapan pembiasaan dalam lingkungan sekolah seperti bersikap religius dalam kegiatan sekolah dan keseharian di lingkungan sekolah. Maka pembiasaan tersebut akan menjadi sebuah budaya yang memiliki ciri khas khusus yang berbeda pada sekolah lainnya. Maka dari itu penerapan program-program keagamaan melalui dua model ini akan menghasilkan sebuah pembelajaran dan pembiasaan yang nantinya dapat meningkatkan karakter religius siswa.

Pendidikan agama yang mumpuni akan membuat siswa memahami lebih mendalam terkait dengan ajaran-ajaran agama yang dianutnya sehingga membuat siswa lebih unggul dalam melaksanakan perintah-perintah sesuai dengan yang telah dipelajarinya. Selain itu, perilaku religius siswa juga dapat dibina dengan membiasakan melaksanakan kegiatan spiritual dan budaya keagamaan yang diterapkan disekolahnya. Dengan pembiasaan, seseorang akan merangsang dirinya untuk terus berbuat sesuai dengan apa yang menjadi kebiasaannya. Maka dari itu, kedua hal ini dapat diambil dari sekolah yang mereka tempati.

Nilai-nilai serta norma-norma yang terjadi dalam lingkungan sosial juga diperoleh pada pendidikan di sekolah. Hal tersebut didapat dalam proses pembelajaran yang dituangkan dalam materi serta aturan sekolah agar dapat

diterapkan dan menjadi sebuah pembiasaan di lingkungan sekolah. Sehingga materi yang didapatkan akan diterapkan dalam lingkungan sekolah yang menjadikannya sebuah pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan oleh siswa dapat menjadi sebuah budaya yang nantinya diharapkan dengan adanya pembiasaan budaya dan aturan-aturan sekolah tersebut, sehingga membentuk kepribadian religius peserta didik disebabkan oleh suatu pembiasaan.

Ciri khas yang dimiliki oleh sekolah seperti peraturan cara bersikap, kebiasaan-kebiasaan yang harus dipatuhi serta tindakan yang tergambar oleh seluruh warga sekolah dapat menjadi sebuah budaya jika dilakukan secara berulang dan terus-menerus oleh sekolah.

Jurnal yang berjudul “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah” menjelaskan dalam mengembangkan karakter pada jiwa peserta didik terutama untuk meningkatkan perilaku religiusnya yaitu strategi yang tepat ada pada budaya sekolah. Setiap sekolah memiliki budaya yang tentunya berbeda, dan juga memiliki ciri khas penerapan nilai-nilai karakter tersendiri untuk memberikan kontribusi positif bagi perbaikan perilaku peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan yang melahirkan peserta didik berakhlak islami.⁴

⁴ Siti dkk, “*Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*” Jurnal Tadbir Muwahhid, Volume 5 Nomor 1 (April 2021), hlm.98-99

Pembentukan karakter religius dilakukan dengan pembiasaan yang ada dalam budaya sekolah sehingga nantinya akan mempengaruhi arah karakter islam siswa menjadi lebih baik.⁵

Penelitian sebelumnya menemukan fakta bahwa ketiga faktor yang ada disekolah seperti budaya, kepuasan kerja pendidik dan efektifitas sekolah saling mempengaruhi. Jika pendidik puas dalam melaksanakan pekerjaannya, maka dia akan berusaha untuk menerapkan budaya sekolah dengan baik kepada siswa sehingga mempengaruhi efektifitas dalam sekolah. Jika sebaliknya budaya sekolah yang sehat tentunya menciptakan suasana sekolah yang nyaman sehingga pendidik dapat bersifat profesional dalam bekerja dan mengajarkan pengetahuan. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, nilai-nilai budaya dalam sekolah berperan sebagai pondasi dalam memberikan makna pada suatu konsep perilaku bermasyarakat.⁶

Interaksi terhadap lingkungan mempengaruhi manusia dalam mengembangkan pola perilaku melalui pengalaman

⁵ Oktavia dkk, “Penguatan Pendidikan Karakter Nilai Religius dalam Program Kegiatan Budaya Sekolah” Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan (2019), hlm.6410

⁶ Junita Lorensi Feronika dan Hotmaulina Sihotang, “Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pendidikan Karakter, Pendidikan Keluarga, Budaya Sekolah, dan Kepemimpinan Guru (Studi Kualitatif Pengelolaan Konflik Antar Siswa di SD ST. Caroline”, Jurnal Manajemen Pendidikan, volume 5, nomor 2 (2016), hlm. 287

bermasyarakat.⁷ Maka dari itu pendidikan diselenggarakan sebagai sebuah proses pemberdayaan dan pembudayaan peserta didik karena menjadi salah satu fungsi yang harus dijalankan dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan pada judul peneliti, sangat berkaitan dengan penerapan program-program keagamaan yang ada di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu. Pada observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu terdapat sejumlah program-program keagamaan yang mereka jalankan. Program mingguan yang diterapkan adalah shalat dhuha berjamaah setiap hari jumat, dilanjutkan dengan doa bersama, kultum, pembacaan hadis dan shalawat. Adapun program keagamaan harian yaitu berdoa sebelum melaksanakan proses belajar, dilanjutkan dengan membaca juz 30 dan shalat berjama'ah di masjid pada waktu zuhur dan ashar. Maka hal tersebut menunjukkan adanya pembiasaan yang dilakukan dalam lingkungan sekolah yang telah menjadi sebuah budaya yang mengharuskan setiap elemen pada lingkungan sekolah mengikuti pembiasaan tersebut.⁸

Adapun selain itu, pada sekolah tersebut menambahkan beberapa pembelajaran keagamaan lainnya seperti PAI, Hadits dan Tahfidz. Dilihat dari segi sekolah negeri maka biasanya hanya mempunyai satu mata pelajaran

⁷ Umar Tirtarahardja, dkk. *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta: 2012) hlm. 163

⁸ Hasil Observasi Awal pada 29 Januari 2024

keagamaan tiap minggunya, yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Ketiga tambahan pembelajaran keagamaan dalam sekolah tersebut menjadi pelajaran wajib yang nantinya akan masuk kepada nilai rapor. Serta wisuda tahfidz yang diselenggarakan setiap tahunnya.

Sebagaimana banyaknya program-program religius di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu seharusnya membuat peserta didik memiliki karakter religius yang lebih unggul. Pembiasaan budaya religius disekolah tersebut membuat penanaman karakter menjadi lebih mudah melalui metode pembiasaan tersebut. Sehingga siswa-siswanya memiliki jiwa religi dan pemahaman keagamaan yang baik. Maka dari itu, seharusnya program-program keagamaan tersebut dapat mempengaruhi dan menjadi alasan akan meningkatnya karakter religius siswa.

Hal ini membuat sekolah tersebut berbeda pada sekolah-sekolah lainnya. Mereka lebih cenderung memperbanyak kegiatan keagamaan tidak hanya diluar jam pelajaran saja tetapi memasukkannya pada pelajaran. Serta budaya sekolah yang diterapkan dengan nuansa religi sehingga seharusnya hal tersebut bertujuan untuk membangun karakter religius yang unggul menuju bekal untuk diterapkan di luar lingkungan sekolah ataupun dimanapun berada.

Observasi awal juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik belum dapat mengikuti proses dalam belajar dengan serius baik itu keagamaan maupun umum sehingga tidak memiliki rasa sopan santun terhadap guru sebagaimana itu merupakan salah satu dari karakter religius yang ditanamkan, dan rasa tanggung jawabnya sebagai siswa yang seharusnya belajar dengan tekun. Dan juga masih terdapat sebagian siswa yang belum menaati peraturan sekolah seperti shalat berjamaah sehingga hilangnya kedisiplinan dan rasa tanggungjawab sebagai siswa disekolah tersebut.

Maka dari itu, dengan adanya program-program keagamaan pada sekolah tersebut seharusnya dapat membuat peserta didiknya memiliki karakter religius yang meningkat dan juga berbeda jika dibandingkan pada sekolah negeri lainnya.

Sehingga hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengkaji pada implementasi program-program keagamaan yang diterapkan disekolah tersebut dengan melihat pada implementasi budaya pada sekolah religius yang kental pada pembentukan karakter religiusnya dan untuk meneliti hal tersebut maka dilakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Program Keagamaan Melalui Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP N 13 Kota Bengkulu.”**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan penulis teliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi program keagamaan melalui budaya sekolah dalam membentuk karakter religius siswa di SMP N 13 Kota Bengkulu?
2. Apa strategi yang dilakukan dalam implementasi program keagamaan melalui budaya sekolah dalam membentuk karakter religius siswa di SMP N 13 Kota Bengkulu?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi program keagamaan melalui budaya sekolah dalam membentuk karakter religius siswa di SMP N 13 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi program keagamaan melalui budaya sekolah dalam membentuk karakter religius siswa di SMP N 13 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan dalam implementasi program keagamaan melalui budaya sekolah dalam membentuk karakter religius siswa di SMP N 13 Kota Bengkulu.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi program keagamaan melalui budaya

sekolah dalam membentuk karakter religius siswa di SMP N 13 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pendidik sebagai sumbang pikir dalam rangka meningkatkan serta menambah wawasan mengenai Implementasi Program Keagamaan melalui Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius siswa di SMP N 13 Kota Bengkulu.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan bahan penelitian, pertimbangan, masukan atau saran terhadap Implementasi Program Keagamaan melalui Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius siswa di SMP N 13 Kota Bengkulu.
 1. Bagi Guru, diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran bahwa dengan menerapkan program-program keagamaan yang ada sebaik mungkin akan memberikan dampak yang positif bagi siswa dan sekolah yang akhirnya akan menimbulkan kredibilitas guru yang dipandang mumpuni dalam membina siswa.
 2. Bagi Siswa, diharapkan bisa meningkatkan kesadaran para siswa bahwa karakter religius dapat dibentuk

dengan melaksanakan pembiasaan dan mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga bermanfaat bagi diri mereka.

3. Bagi Peneliti, penelitian ini menjadi ilmu pengetahuan tambahan terkait dengan Implementasi Program Keagamaan melalui Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius siswa di SMP N 13 Kota Bengkulu. yang juga menjadi modal untuk menjadi seorang pendidik nantinya.

